

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia secara utuh. Dalam mewujudkan pembangunan, maka perlu partisipasi aktif segenap dan seluruh masyarakat Indonesia, baik yang ada di kota maupun di daerah pedesaan. Karena pada dasarnya semua warga memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Salah satu wujud dari partisipasi tersebut adalah ikut mensukseskan program pembangunan yang dijalankan pemerintah di segala bidang, termasuk di antaranya adalah di bidang pendidikan yang meliputi gerakan nasional wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun.

Upaya yang dapat ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui jalur pendidikan, baik yang dikembangkan melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Kedua jalur tersebut memiliki program masing-masing dengan karakteristik-karakteristik dan pendekatan masing-masing, walaupun demikian antara jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan dan sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam bab VI pasal 13 ayat 1 menyatakan, “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Perlu diketahui bahwa

ketiga jalur pendidikan tersebut bukanlah suatu pemisahan melainkan saling melengkapi satu sama lainnya.

Pengembangan program kesetaraan kejar paket A, B dan C adalah merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah dalam mensukseskan program nasional gerakan wajib belajar 9 tahun melalui jalur pendidikan luar sekolah dan sekaligus meningkatkan sumber daya manusia., karena program kesetaraan ini berupaya menampung, mendidik, dan membelajarkan warga masyarakat Indonesia usia SD, SMP, dan SMA yang karena satu dan lain hal tidak mau atau tidak sanggup mengikuti kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidikan sekolah.

Upaya merealisasikan hal tersebut di atas, dalam hal ini Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga (DIKLUSEPORA) merupakan lembaga yang mengurus dan melaksanakan pendidikan luar sekolah yang mempunyai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah pemuda dan olah raga.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (1980: 24) bahwa:

“Sanggar Kegiatan Belajar sesuai dengan makna namanya di hari depan bukan hanya menjadi unit pelaksana akan tetapi menjadi sumber belajar masyarakat, artinya penduduk yang ingin mempelajari suatu apapun oleh SKB harus dilayani terutama latihan berbagai keterampilan dan lain-lain”.

Unit Pelaksana Tingkat Dinas Sanggar Kegiatan Belajar (UPTD SKB) Kabupaten Sukabumi berdiri sejak 1972 hingga sekarang. UPTD SKB Kabupaten Sukabumi terdiri dari Paket A, B, C serta pengadaan kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan. Pada kelas paket C terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa

Inggris, Biologi, Kimia, Fisika, Matematika, Ekonomi, Geografi, Akuntansi, Olah Raga, dan lain-lain. Bidang keterampilan terdiri dari keterampilan sablon serta mata pelajaran Pendidikan Keterampilan Fungsional Tata Boga yang di dalamnya terdapat Tata Busana, dan Tata Boga.

Hasil pembuatan kue pada mata pelajaran Pendidikan Keterampilan Fungsional Tata Boga, dapat dijual kepada guru atau masyarakat sekitar. Keterampilan yang telah dimiliki oleh mereka dapat dijadikan sebagai peluang usaha terutama membuka usaha *home industry*. Usaha *Home Industry* bidang boga saat ini banyak bermunculan di masyarakat disebabkan usaha keluarga ini dapat dikelola secara sederhana oleh anggota keluarga. Usaha *home industry* dalam bidang boga dapat memproduksi dan menjual berbagai produk yang penuh kreasi dan inovasi.

Kesiapan siswa SKB Paket C setelah mendapat Pendidikan Keterampilan Fungsional Tata Boga pada perintisan usaha perlu mendapat perhatian untuk menunjang tujuan SKB, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan apapun akan dapat diatasi dan dikerjakan dengan hasil yang baik, sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 113) kesiapan diartikan sebagai “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari mata pelajaran Pendidikan Keterampilan Fungsional Tata Boga diharapkan dapat memberikan motivasi pada siswa dalam kesiapan merintis usaha, khususnya usaha *home industry*.

Penulis sebagai mahasiswi PKK Tata Boga merasa tertarik untuk meneliti manfaat hasil belajar pembuatan kue di SKB, karena penulis sebagai calon guru Tata Boga yang memiliki kepedulian dalam mempersiapkan generasi yang produktif sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai. Ketertarikan penulis melakukan penelitian tersebut sesuai dengan kompetensi lulusan PKK program studi Pendidikan Tata Boga sebagaimana dituangkan dalam profil jurusan PKK jenjang S 1 (2005: 4) adalah: ..., “ Kompetensi program studi pendidikan Tata Boga sebagai pendidik, guru, instruktur, penyuluh, pelatih dalam bidang PKK, Tata boga, dan Industri”. SKB lulusannya diharapkan memiliki keterampilan dan siap kerja, hal ini sesuai dengan tujuan SKB yaitu “Melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang PNF (Pendidikan Non Formal) agar memiliki wawasan yang luas, cerdas dan terampil serta berakhlak mulia sehingga bisa mandiri, membuka usaha sendiri, atau mampu bekerja pada orang lain”.

Uraian di atas, memotivasi penulis untuk meneliti bagaimana manfaat hasil belajar pembuatan kue pada mata pelajaran Pendidikan Keterampilan Fungsional Tata Boga untuk kesiapan perintisan usaha *home industry* di Sanggar Kegiatan Belajar.

## **B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Setiap Penelitian memerlukan adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Penulis memandang perlu merumuskan masalah penelitian, sehingga penulisan penelitian ini terarah dan jelas. Perumusan pokok masalah dalam penelitian ini adalah manfaat hasil belajar pembuatan kue pada mata pelajaran pendidikan keterampilan fungsional tata boga pada kesiapan perintisan usaha *home industry*. Rumusan tersebut penulis jadikan judul skripsi sebagai berikut: “MANFAAT HASIL BELAJAR PEMBUATAN KUE PADA KESIAPAN PERINTISAN USAHA *HOME INDUSTRY*”. (Penelitian Terbatas Pada Siswa Kelas 3 Program Paket C SKB Cikembar Sukabumi)

## **2. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Winarno Surakhmad (2002: 13) berpendapat bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan masalah ini juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Uraian tentang pembatasan masalah di atas sangat diperlukan, karena permasalahan yang ada di lapangan sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu, masalah harus disederhanakan atau dibatasi, sehingga mudah untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

SKB adalah suatu lembaga yang melaksanakan program kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan luar sekolah, baik untuk tutor atau fasilitator maupun untuk masyarakat berdasarkan kebijakan teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga.

Pelaksanaannya, program kegiatan SKB disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dimana SKB itu berada. Pendidikan Keterampilan Tata Boga merupakan program yang dilaksanakan bagi peserta didik di Paket C.

Proses pembelajaran tata boga dilaksanakan secara teori dan praktek yang kemudian hasil pembuatan kue tata boga ini, dapat dijual kepada guru atau masyarakat sekitar. Setelah peserta didik memperoleh pendidikan diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam bidang boga yang dapat dijadikan sebagai kesiapan untuk membuka usaha *home industry*. Luasnya gambaran masalah di atas akan dibatasi pada:

- a. Manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan membuka usaha *home industry* yang berkenaan dengan kemampuan kognitif meliputi, penguasaan pengetahuan tentang pembuatan kue berkaitan dengan cara pembuatan kue, alat dan bahan yang digunakan, jenis-jenis kue serta kesiapan membuka usaha *home industry*.
- b. Manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan membuka usaha *home industry* yang berkenaan dengan kemampuan afektif, meliputi, sikap teliti dan hati-hati serta memiliki keberanian mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kue, dan dapat merencanakan merintis usaha *home industry*.
- c. Manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan membuka usaha *home industry* yang berkenaan dengan kemampuan psikomotor, meliputi: keterampilan membuat aneka bentuk kue dan hiasan kue yang sesuai, serta menata dan mengemas kue.

Untuk menghindari salah penafsiran antara penulis dan pembaca dalam memahami pengertian yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

## **1. Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Kue**

### **a. Manfaat**

Manfaat menurut W.S. Poerwadarminta (2002: 7002: 6) adalah guna atau faedah.

### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Nana Sudjana, 2001: 3).

### **c. Pembuatan Kue**

**Pembuatan** kue adalah “proses atau cara membuat sesuatu” (W.J.S. Poerwadarminta 1995: 789).

**Kue** adalah panganan, makanan yang kebanyakan dibuat dari tepung terigu, dicampur dengan gula pasir, atau gula jawa, ada yang memakai telur (putihnya atau kuningnya) dan mentega dengan teknik memasak dikukus, dibakar dan direbus (Sufi. Y, 1999: 12).

Manfaat hasil belajar pembuatan kue dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembuatan kue, yang merupakan bagian materi belajar Pendidikan Keterampilan Fungsional Tata Boga di SKB yang mempelajari

tentang pembuatan kue meliputi alat, bahan dan cara pembuatan kue yang dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha *Home Industry*.

## **2. Kesiapan Perintisan Usaha Home Industry**

### **a. Kesiapan**

Kesiapan menurut Slameto (2003: 113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

### **b. Perintisan**

Perintisan adalah “sebagai usaha mula-mula sekali, memulai suatu kerja” (Poerwadarminta 1999: 1172).

### **c. Usaha Home Industry**

Pengertian Usaha *home industry* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 330) adalah “Usaha membuat atau memproduksi barang-barang dalam skala rumah tangga“.

Pengertian kesiapan perintisan usaha *home industry* pada penelitian ini mengacu pada pengertian kesiapan menurut Slameto, perintisan menurut Poerwadarminta dan usaha *home industry* menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga pengertian perintisan usaha *Home industry* dalam penelitian ini adalah keseluruhan kondisi yang siap merespon untuk memulai suatu usaha, memproduksi aneka kue dalam skala rumah tangga dengan menggunakan alat-alat sederhana, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam membuat aneka kue.

Manfaat hasil belajar pembuatan kue pada kesiapan perintisan usaha *home industry* yaitu guna atau faedah dari hasil pembelajaran Pendidikan Keterampilan

Fungsional berupa perubahan tingkah laku, meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat memberikan pengalaman belajar dalam pembuatan kue yang membuat siswa siap untuk memulai suatu usaha *home industry*.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat hasil belajar pembuatan kue pada kesiapan perintisan usaha *home industry*.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang:

- a. Manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan perintisan usaha *home industry* yang berkenaan dengan kemampuan kognitif meliputi, penguasaan pengetahuan tentang pembuatan kue berkaitan dengan cara pembuatan kue, alat dan bahan yang digunakan, jenis-jenis kue serta kesiapan perintisan usaha *home industry*.
- b. Manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan perintisan usaha *home industry* yang berkenaan dengan kemampuan afektif yaitu siswa mempunyai sikap teliti dan hati-hati serta memiliki keberanian mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kue, dan dapat merencanakan merintis usaha *home industry*.

- c. Manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan perintisan usaha *home industry* yang berkenaan dengan kemampuan psikomotor, meliputi: keterampilan membuat kue, aneka bentuk dan hiasan kue yang sesuai, serta menata dan mengemas kue.

#### D. Asumsi

Winarno Surakhmad (Suharsimi Ari Kunto, 2002: 58) mengemukakan tentang anggapan dasar atau asumsi adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”. Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa kelas 3 Program Paket C SKB dapat menguasai pengetahuan pembuatan kue setelah melakukan kegiatan belajar pendidikan keterampilan fungsional Tata Boga dalam pembuatan kue. Anggapan dasar tersebut ditunjang oleh pendapat Oemar Hamalik (1995: 32) yaitu:

“Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek hasil belajar dan akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut, adapun aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap dan lain-lain”.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Keterampilan Fungsional Tata Boga dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk kesiapan perintisan usaha yaitu meningkatnya wawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai kesiapan perintisan usaha *home industry*. Anggapan dasar ini mengacu pada tujuan mata pelajaran Pendidikan Keterampilan Fungsional yaitu “Melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang PNF (Pendidikan Non Formal) agar memiliki wawasan yang luas, cerdas dan terampil serta berakhlak mulia sehingga bisa mandiri, membuka usaha sendiri, atau mampu bekerja pada orang lain”.

3. Hasil belajar pembuatan kue dikatakan berhasil apabila adanya perubahan yang mencakup meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya menyiapkan diri untuk membuka usaha *home industry*. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusyan (1993: 1), bahwa: “Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan.”

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Pertanyaan penelitiannya adalah:

- a) Bagaimana manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan membuka usaha *home industry* yang berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi, penguasaan pengetahuan pembuatan kue berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan, cara membuat jenis-jenis kue serta kesiapan membuka usaha *home industry*.
- b) Bagaimana Manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan membuka usaha *home industry* yang berkaitan dengan kemampuan afektif, yaitu siswa teliti dan hati-hati serta memiliki keberanian mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kue, dan dapat merencanakan merintis usaha *home industry*.

- c) Bagaimana manfaat Hasil belajar pembuatan kue, siswa kelas 3 Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada kesiapan membuka usaha *home industry* yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor, meliputi: keterampilan membuat kue, aneka bentuk dan hiasan kue yang sesuai, serta menata dan mengemas kue.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Kue Pada Kesiapan Perintisan Usaha *Home Industry*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan masalah aktual.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah angket yang bertujuan untuk memperoleh data tentang Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Kue Pada Kesiapan Perintisan Usaha *Home Industry*.

#### **G. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di Jalan Pelabuhan II KM 17 Cikembar Kabupaten Sukabumi. Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) ini terdapat mata pelajaran Pendidikan Keterampilan Fungsional yang di dalamnya dipelajari Tata Busana dan Tata Boga. Dalam pembelajaran Tata Boga dipelajari tentang pembuatan kue kering, *cake* dan kudapan. Penulis memilih lokasi Sanggar

Kegiatan Belajar (SKB) karena terdapat pokok bahasan pembuatan kue yang sesuai dengan masalah yang diteliti penulis, yaitu Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Kue Pada Kesiapan Perintisan Usaha *Home Industry*, serta lokasi SKB yang dekat dengan tempat tinggal penulis.

